

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan survei serta angka sebagai hasilnya, dari hasil tersebut akan dianalisis oleh program SPSS yang menghasilkan sebuah data baru (Martono, 2011). Desain korelasional bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel berhubungan dengan variabel lain berdasarkan koefisien korelasi (Suryabrata, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi pada mantan pecandu narkoba.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Bebas (IV) : Dukungan Sosial

Variable Terikat(DV) : Resiliensi

3.2.1 Variabel Bebas: Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah seberapa besar dukungan yang diberikan kepada individu, sebagai penguat pada saat individu sedang mengalami permasalahan, yang memicu lemahnya daya tahan diri dalam mengatasi situasi tertekan dan sulit. Dukungan sosial dapat diukur melalui 3 aspek antara lain:

1. Dukungan keluarga

Seberapa besar dukungan keluarga seperti orangtua, istri, suami, anak, adik, kakak serta kerabat yang memiliki hubungan keluarga yang berperan dalam memberikan bantuan-bantuan kepada individu yang sedang mengalami masalah seperti membantu dalam pengambilan keputusan secara emosional dan memberikan dukungan kepada individu seperti motivasi, semangat dan ketenangan.

Semakin tinggi dukungan keluarga yang didapatkan oleh individu, maka akan semakin tinggi pula skor dukungan sosial yang dimiliki. sebaliknya jika skor pada aspek ini kurang baik maka dukungan sosial yang dimiliki individu akan semakin rendah.

2. Dukungan Teman

Seberapa besar dukungan yang bersumber dari teman-teman, baik teman sepeergaulan, teman kerja, sekolah dan teman yang dianggap memiliki kedekatan kepada individu yang bersangkutan seperti memberikan perhatian, solusi, semangat serta dukungan untuk keluar dari setiap permasalahannya.

Semakin tinggi skor pada aspek ini maka akan semakin tinggi pula skor dukungan sosial yang dimiliki oleh individu, sebaliknya jika skor pada aspek ini rendah maka akan rendah pula skor dukungan sosial.

3. Dukungan Orang Istimewa, termasuk tenaga ahli/*professional* (dan orang istimewa lainnya)

Seberapa besar dukungan yang dianggap memiliki kedekatan yang berarti bagi mantan pecandu narkoba antara lain dari atasan kerja, guru, konselor, dokter, tenaga ahli */professional* serta orang-orang yang dirasakan memiliki kedekatan yang khusus atau istimewa terhadap individu dengan memberikan pertolongan-pertolongan kepada individu yang bersangkutan.

Semakin tinggi skor pada aspek ini maka menunjukkan semakin tinggi pula skor dukungan sosial yang dimiliki oleh individu, sebaliknya jika skor pada aspek ini rendah maka akan rendah pula skor dukungan sosial.

3.2.2 Variabel Terikat: Resiliensi

Resiliensi adalah seberapa tinggi kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengatasi sebuah permasalahan, stres dan tekanan yang membuatnya mampu untuk menghadapi situasi yang sulit, bangkit dari keterpurukan serta dapat lebih produktif dan berkembang. Semakin tinggi skor pada variabel ini maka menunjukkan semakin tinggi pula skor resiliensi yang dimiliki oleh individu, sebaliknya jika skor pada variabel ini rendah maka akan rendah pula skor resiliensi.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Metode dan Alat Pengumpul Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode survei. Survei merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan angket atau skala (Martono, 2011). Survei dalam penelitian ini

menggunakan 2 skala yaitu Cannor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) yang disusun oleh Cannor dan Davidson dan Sosial Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) disusun oleh Zimet.

3.3.2 Skala Resiliensi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan survei menggunakan skala. Untuk mengukur variable resiliensi yaitu menggunakan skala CD-RISC yang dikembangkan oleh Cannor & Davidson (2003) dengan terdapat 25 aitem dan skala ini termasuk dalam skala unidimensi. Peneliti melakukan *reverse translation* untuk menerjemahkan aitem kedalam bahasa Indonesia, karena alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu skala CD-RISC masih belum terdapat terjemahan kedalam bahasa Indonesia dari penelitian terdahulu.

Skala ini memiliki 6 respon yang terdiri dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), agak tidak setuju (ATS), agak setuju (AS), setuju (S) dan sangat setuju (SS). Untuk mengisi skala tersebut responden diminta memberikan tanda *checkbox* pada pilihan yang sesuai pada dirinya.

Tabel 3.1
Blue Print Resiliensi skala CD-RISC Cannor & Davidson (2003)

Variabel	Aitem Favorable	Jumlah
Resiliensi	1-25	25

3.3.3 Skala Dukungan Sosial

Pada penelitian ini untuk mengukur skala dukungan sosial peneliti menggunakan alat ukur *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang disusun oleh Zimet dalam Liu & Chui (2014) dalam bahasa Inggris. Peneliti melakukan *reverse translation* untuk menerjemahkan aitem kedalam bahasa Indonesia, karena dalam skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala dukungan sosial *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) masih belum terdapat terjemahan kedalam bahasa Indonesia dari penelitian terdahulu.

Metode dalam pengumpulan data menggunakan metode survei. Skala ini terdiri dari 12 aitem. Skala ini memiliki 6 respon yang terdiri dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), agak tidak setuju (ATS), agak setuju (AS), setuju (S) dan sangat setuju (SS). Untuk mengisi skala tersebut responden diminta memberikan tanda *checklist* pada pilihan yang sesuai pada dirinya.

Tabel 3.2
Blue print Skala Dukungan Sosial MSPSS

No	Dimensi	Aitem Favorable	Jumlah
1	Keluarga	2, 12, 10, 7	4
2	Teman	3, 5, 9, 8	4
3	Orang istimewa, tenaga ahli/ <i>professional</i> (dan orang istimewa lainnya)	1, 4, 11, 6	4
Jumlah			12

3.3.4 Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpul Data

Validitas adalah suatu tumpuan ukur yang mempunyai fungsi untuk menunjukkan seberapa tepat dan cermat suatu alat ukur dalam menganalisis data. Validitas suatu alat ukur selalu dikaitkan dengan tujuan penggunaan alat ukur tersebut, semakin valid alat tersebut maka hasil ukur yang diberikan akan mencerminkan dan adanya kesesuaian antara tujuan dan keadaan sesungguhnya atas apa yang diukur Azwar (2010). Uji bahasa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aitem pada skala sudah mewakili indikator-indikator dimensi dalam variabel yang akan diukur kepada responden yang sesuai dengan kriteria peneliti (Azwar, 2010). Validitas konstrak adalah garis besar dari suatu konsep, dalam pengujian validitas konstrak dapat dilihat dari nilai *corrected item total correlation* (CITC), dimana suatu aitem dikatakan valid jika nilai CITC diatas 0.3 (Azwar, 2011).

Reliabilitas adalah suatu keajegan suatu skala alat ukur yang mempunyai arti sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwan, 1997). Sedangkan menurut Matondang (2009) menyatakan bahwa reliabilitas suatu alat ukur dipengaruhi erat dengan konsistensi hasil ukur saat dilakukan secara berulang-ulang pada subjek yang berbeda. Semakin reliabel alat tersebut maka hasil ukur yang diberikan akan selalu konsisten meskipun dilakukan pada beberapa subjek yang berbeda. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbath* dengan menggunakan bantuan SPSS. Menurut Hinton, et al (2004) reliabilitas memiliki empat poin nilai, yaitu reabilitas yang sangat baik >0.90 , reliabilitas tinggi $0.70-0.90$, reliabilitas moderat $0.50-0.70$ dan reliabilitas rendah yaitu < 0.50 .

3.3.5 Validitas dan Reliabilitas Skala Resiliensi

Pada penelitian ini skala resiliensi yang digunakan yaitu CD-RISC yang disusun oleh Connor dan Davidson (2003). Skala resiliensi yang disusun kemudian di sebarakan kepada 10 subjek untuk uji bahasa. Hasil dari uji bahasa menyatakan bahwa tidak ada kalimat atau aitem yang dirubah hanya saja ada beberapa kata yang diganti seperti humor dapat diganti dengan kata yang lebih biasa di dengar oleh masyarakat, penambahan keterangan kolom disetiap lembar agar para responden tidak mengalami kebingungan, menghilangkan kata cenderung karena cenderung merupakan kata sifat, melakukan perbaikan kata agar tidak terlihat rancu, penambahan kolom untuk data demografis agar terlihat lebih rapi.

Skala resiliensi yang sudah disebarakan kepada 50 responden menunjukkan nilai reliabilitas dengan unidimensi yaitu Alpha Cronbach ($\alpha=0.868$) yang tergolong reliabilitas tinggi. Hasil uji reliabilitas dari 25 total aitem, menghasilkan 5 aitem gugur yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 19 dan 25 sehingga menyisakan 20 aitem yang dapat dipertahankan. Hasil validitas keseluruhan aitem memiliki rentang validitas dari nilai CITC antara 0.356 sampai 0.681.

3.3.6 Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang disusun oleh Zimet (1988). Peneliti melakukan *reverse translation* dari bahasa inggris kedalam bahasa Indonesia. Peneliti melaukuan uji bahasa kepada 10 subjek dengan kriteria

subjek yang sama, yaitu kepada mantan pecandu narkoba. Hasil yang didapatkan dari uji bahasa menyatakan bahwa tidak ada kalimat atau aitem yang harus diubah.

Skala dukungan sosial yang di sebarakan kepada 50 responden menunjukkan nilai reliabilitas pada masing-masing dimensi yaitu keluarga ($\alpha=0.919$), Teman ($\alpha=0.875$), dan orang istimewa, tenaga ahli/*professional* (dan orang istimewa lainnya) yaitu ($\alpha=0.814$). Pada ketiga dimensi dukungan sosial menunjukkan tidak ada aitem yang gugur dari setiap dimensi, sehingga semua aitem dapat dipertahankan. Hasil uji validitas dari keseluruhan aitem dari dimensi keluarga, teman dan orang istimewa, tenaga ahli/*professional* (dan orang istimewa lainnya) memiliki rentang validitas dari nilai CITC antara 0.550 sampai 0.850.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan individu yang kemudian dijadikan dalam subjek penelitian, lalu sampel adalah bagian dari populasi penelitian itu sendiri untuk kemudian diteliti menurut Prasetya & Jannah (2011). Populasi dan sampel dalam penelitian ini masih belum diketahui sehingga peneliti menggunakan teori dari Roscoe (1975) yang menyatakan bahwa ukuran sampel dapat ditentukan dari ketentuan bahwa setidaknya jumlah sampel minimal 30, yang biasanya sesuai untuk kebanyakan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan pernyataan tersebut disini peneliti mempertimbangkan dan menentukan bahwa untuk penelitian ini ukuran sampel setidaknya berjumlah minimal 30 orang karena keterbatasan akses dan minimnya informasi mengenai subjek yang menjadi kriteria pada penelitian ini.

Populasi pada penelitian ini yaitu mantan pecandu narkoba yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Individu yang pernah mengonsumsi obat-obatan terlarang atau narkoba
2. Individu yang pernah menjalani serangkaian program rehabilitasi
3. Individu yang sudah dinyatakan pulih dalam ketergantungan narkoba
4. Individu yang sudah kembali pada lingkungannya, dimana pada saat mantan pecandu narkoba yang sudah kembali ke lingkungannya, bertemu dengan keluarga, teman dan masyarakat akan rentan bagi mereka untuk mendapatkan stigma negatif, penolakan serta diskriminasi, tiga hal tersebut dapat menjadi tekanan bagi mereka dan pada saat mereka tidak bisa mengatasi permasalahannya rentan bagi mereka untuk melakukan relaps.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian dengan tujuan sebagai bentuk representatif dari populasi secara keseluruhan (Azwar, 2010). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *Snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan jumlah data yang awalnya kecil dan pada akhirnya dapat bertambah banyak (Sugiyono, 2008). Alasan peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* adalah akses sampel yang cukup sulit ditemukan dengan menggunakan *snowball sampling* maka membantu untuk mempermudah menemukan sampel yaitu dari informasi satu subjek ke subjek

yang lainnya. Pengambilan sampel didasari kesediaan partisipan penelitian (Cone & Foster, 2010).

3.5 Analisis Data

3.5.1 Uji Normalitas

Peneliti akan melakukan uji asumsi yaitu dengan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov Smirnov*. Uji normalitas dilakukan untuk menguji distribusi data yang dihimpun termasuk distribusi normal atau tidak (Oktaviani, & Notobroto 2014).

3.5.1 Uji Linearitas

Peneliti akan melakukan uji linearitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas digunakan sebagai syarat untuk dapat menganalisis regresi linear. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan jika signifikansi (*linearity*) ≤ 0.05 .

3.5.2 Uji Hipotesis

Peneliti akan melakukan uji hipotesis dengan melakukan analisis model regresi untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi pada mantan pecandu narkoba menggunakan teknik *linear regression*. Uji linear regression bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.